

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Mewujudkan sebuah citra sekolah yang baik dengan keberadaan sebuah perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) merupakan suatu usaha yang memerlukan kerja sama antara beberapa pihak yang berkepentingan. Penilaian baik tidaknya sebuah perpustakaan sekolah, idealnya dilakukan oleh lembaga mandiri yang berwenang. Aspek-aspek yang dinilai terhadap perpustakaan adalah *performance* perpustakaan sekolah yaitu ketersediaan sarana, prasarana serta kinerja pustakawan dalam menjalankan layanan perpustakaan sekolah terhadap peserta didik.

Untuk mencapai *performance* perpustakaan yang baik, sekolah harus berkoordinasi dan berkolaborasi dengan para guru dan menciptakan kesempatan bagi semua siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan secara terus menerus. Kondisi ini sangat diperlukan bagi peserta didik, antara lain melalui pemberdayaan bahan pustaka milik perpustakaan dalam setiap kegiatan belajar dan mengajar. Disamping itu, pustakawan harus membuat siswa mudah beradaptasi, dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sehingga dapat memecahkan masalah, sehingga perpustakaan menjadi pusat kegiatan belajar, yang setiap saat memberikan layanan ketika para siswa mendapat kesulitan dalam mata pelajaran. Untuk itu maka para peserta didik diharuskan memanfaatkan perpustakaan dengan membaca 50 % buku teks. Dan selanjutnya, di level yang lebih tinggi meningkat 70%. Namun demikian, pustakawan sekolah dituntut kerjasamanya dengan guru kelas secara intensif dalam melakukan pengawasan terhadap koleksi-koleksi mana saja yang ingin dibaca oleh siswa (Shelly Kelly 2014).

Survei perpustakaan tentang koleksi perpustakaan sekolah pernah dilakukan oleh Fakultas Sastra Universitas Al-Azhar Indonesia terhadap perpustakaan sekolah dan hasil penelitian diperoleh sebagai berikut:

Hasil survey diperoleh bahwa hanya 29,1% perpustakaan yang memiliki koleksi lebih dari 100 eksemplar yang berarti sebagian masih minim dan di bawah Standar Nasional Perpustakaan.

Ketua Umum PP ATPUTSI kepala perpustakaan MAN Insan Cendikia Serpong menyampaikan pada rapat kerja Pusat XVI dan Seminar Ilmiah Nasional IPI 8-10 Februari 2010 tentang *Kompetensi tenaga perpustakaan sekolah dalam pembelajaran abad 21* (2010), bahwa kondisi perpustakaan sekolah saat ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak semua sekolah memiliki perpustakaan.
2. Tidak semua perpustakaan sekolah memiliki tenaga perpustakaan.
3. Sebagian besar tenaga perpustakaan sekolah bukan pustakawan, tetapi guru yang diperbantukan atau tenaga administrasi.
4. Sebagian besar tenaga perpustakaan sekolah di Indonesia berstatus honorer, hanya sedikit yang pegawai negeri sipil (PNS) atau pegawai tetap yayasan.
5. Sebagian besar tenaga perpustakaan sekolah di Indonesia berpendidikan SLTA ke bawah, hanya sedikit yang sarjana.
6. Sebagian besar tenaga perpustakaan sekolah di Indonesia berlatar belakang pendidikan non-perpustakaan (94%), hanya 6% yang berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan.

(Ihsanudin 2010, hlm 12)

Dengan melihat dari latar belakang di atas dan menimbang apa yang diamanatkan dalam UU 43 tahun 2007: Pasal 23 Ayat 1 tentang Perpustakaan, khususnya perpustakaan Sekolah bahwa setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) dengan memperhatikan standar nasional. Dan juga memperhatikan Manifesto Federation Library Association IFLA/UNESCO bahwa perpustakaan sekolah menawarkan layanan belajar dan menyediakan bahan pustaka serta sumber informasi yang memungkinkan semua peserta didik dan anggota komunitas sekolah menjadi pemikir yang kritis dan efektif di dalam memanfaatkan beragam bahan pustaka di perpustakaan.

Perpustakaan sekolah tidak terlepas dari aturan-aturan yang mengatur kelancaran pelayanan dan penggunaan jasa perpustakaan di perpustakaan sebagai umat muslim yang taat, maka hendaklah melaksanakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya dan para pemimpin yang diangkat, yaitu pemerintah membuat peraturan dan undang-undang, termasuk peraturan atau pedoman bagi

perpustakaan sekolah SMA Negeri yang harus di dipatuhi dari setiap Institusi perpustakaan sekolah, selama peraturan itu dibuat tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Hadist maka wajib dijalankan. Apabila terjadi perbedaan pendapat tentang sesuatu, maka hendaklah diselesaikan sesuai dengan hukum Allah dan Rasul-Nya yaitu kembali kepada Al-Quran dan Hadis.

Peraturan dalam Islam diperlakukan untuk setiap muslim, di samping itu terdapat dispensasi saat dalam keadaan dharurat, yakni dispensasi karena keadaan yang membatasi kesempurnaan untuk memenuhi ketentuan atau aturan yang berlaku. Alasan di atas menyebabkan penulis mengambil judul skripsi “Perpustakaan SMA negeri di DKI Jakarta Ditinjau dari Standar Nasional Perpustakaan : Studi Kasus dan dilihat dari Sudut Pandang Islam”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Perpustakaan SMA Negeri DKI Jakarta manakah yang telah memenuhi ketentuan standar yang dimuat dalam pedoman Standar Perpustakaan Sekolah (SNP) dalam hal koleksi, layanan, Organisasi perpustakaan, sarana dan prasarana, tenaga perpustakaan sekolah.
- b. Apakah koleksi, layanan, Organisasi perpustakaan, sarana dan prasarana, tenaga perpustakaan sekolah SMAN DKI Jakarta telah memenuhi standar perpustakaan sekolah yang dituangkan dalam Pedoman Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perpustakaan Nasional RI 2011.
- c. Bagaimana perpustakaan SMA Negeri di DKI Jakarta ditinjau dari Standar Nasional Perpustakaan Sekolah:studi kasus dan dilihat dari sudut pandang Islam.

1.3. Batasan Masalah

Batasan obyek penelitian dalam skripsi ini, hanya mengambil 10 (sepuluh) perpustakaan SMAN di DKI Jakarta yang dianggap mewakili perpustakaan sekolah DKI Jakarta. Diharapkan mereka merupakan sekolah terbaik dan Sekolah pendamping terbaik yang diasumsikan bahwa aspek perpustakaan sekolah tersebut cukup baik dan diharapkan paling tidak sudah memiliki perpustakaan yang memenuhi persyaratan yang tertuang dalam pedoman di atas. Batasan penelitian difokuskan pada koleksi, layanan, Organisasi perpustakaan,

sarana dan prasarana, tenaga perpustakaan sekolah. Dalam skripsi ini, aspek anggaran tidak termasuk dalam pengamatan, karena anggaran merupakan aspek yang tidak untuk dipublikasikan untuk umum. Disamping alasan di atas, penulis dihadapkan pada keterbatasan dana dan waktu dalam melakukan penelitian dikarenakan luas area wilayah DKI serta banyaknya jumlah sekolah Menengah Atas di Jakarta sebanyak 115 SLTA Negeri Data Statistik PPDB SMA Jalur Reguler Provinsi DKI Jakarta

1.4. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui perpustakaan sekolah SMAN DKI Jakarta mana saja yang telah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan sekolah Menengah Atas dan sesuai dengan ketentuan dalam pedoman Standar Nasional Perpustakaan (SNP).
- b. Mengetahui apakah aspek-aspek perpustakaan sekolah antara lain: koleksi, layanan, Organisasi perpustakaan, sarana dan prasarana, tenaga perpustakaan sekolah, yang telah dipenuhi menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sekolah.
- c. Mengetahui perpustakaan SMA Negeri di DKI Jakarta ditinjau dari Standar Nasional Perpustakaan Sekolah: studi kasus dan dilihat dari sudut pandang Islam

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Mendapatkan profil perpustakaan sekolah dari sekolah yang dijadikan obyek penelitian.
- b. Mengetahui aspek mana dari perpustakaan yang belum terpenuhi menurut standar untuk kemudian dijadikan masukan bagi perbaikan.
- c. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan sejenis dalam mengembangkan ilmu bidang kepustakawanan, khususnya yang berkenaan dengan perpustakaan sekolah.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan dilakukan secara deskriptif Kuantitatif melalui survei.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

❖ Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan pada perpustakaan yang dijadikan objek penelitian

❖ Wawancara

Pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan perpustakaan sekolah.

❖ Angket (Questionnaire)

Pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan harus dijawab direspon oleh responden dari 10 perpustakaan sekolah SMAN di DKI Jakarta

b. Data Sekunder

❖ Studi Kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengutip literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

1.6.3. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah SMA Negeri di DKI Jakarta terbaik dan perpustakaan pendamping, perpustakaan sekolah di DKI Jakarta diambil 2 perpustakaan sekolah yang mewakili masing-masing wilayah DKI Jakarta.

1.6.4. Sampel

Adapun penarikan sampelnya didasarkan pendapat Nasution (2003, hlm.101) yaitu:

“Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia. Namun mutu penelitian tidak terutama ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teori, desain penelitiannya serta mutu pelaksanaan serta pengolahannya. Mengenai jumlah sampel yang sesuai sering disebut aturan sepersepuluh, jadi 10 persen dari jumlah populasi. Jika populasi 1000 orang, maka sampel

100 orang dianggap tidak cukup memadai. aturan ini tak selalu dapat dipegang teguh. Jika populasi terlampau besar, misalnya meliputi penduduk Indonesia, maka sampelnya akan jauh lebih kecil dari 10 persen. Dianggap bahwa dengan sampel 1000 orang kita dapat mengambil kesimpulan yang sama efisiennya dengan sampel yang lebih besar misalnya ratusan ribu atau jutaan”.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis mengambil sampel sebanyak 10 perpustakaan sekolah di DKI Jakarta, berdasarkan Data Statistik PPDB SMA Jalur Reguler Provinsi DKI Jakarta, berjumlah 115 sekolah Menengah Atas di Jakarta. Adapun SMAN di DKI Jakarta yang mewakili penelitian disetiap wilayah yaitu SMAN 1 Jakarta Pusat, SMAN 30 Jakarta Pusat, SMAN 65 Jakarta Barat, SMAN 57 Jakarta Barat, SMAN 80 Jakarta Utara, SMAN 41 Jakarta Utara, SMAN 31 Jakarta Timur, SMAN 50 Jakarta Timur, SMAN 29 Jakarta Selatan, SMAN 70 Jakarta Selatan.